

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LABUHAN DALAM
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

WINDA FITRIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG

Oleh

WINDA FITRIA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di SD Negeri 1 Labuhan Dalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes dan Nontes. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

kata kunci: *discovery learning*, hasil belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING MODEL TO THE STUDENTS RESULT OF THEMATIC LEARNING AT THE FOURTH GRADE SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG

By

WINDA FITRIA

The problem of this research was the students results of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning model implementation to the students result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. Techniques of collecting research data using observation, documentation and tests. The instrument that used by researcher are test and sheet of observation. The result shows there is a significant effect of the discovery learning model implementation to the students result of thematic learning at the fourth grade students of SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

keywords: discovery learning, results learning

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LABUHAN DALAM
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

WINDA FITRIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : **Winda Fitria**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053142

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd
NIP.19620330 198603 2 002

Dra. Loliyana, M.Pd
NIP. 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

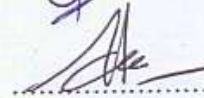
Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing: Drs. M. Coesamin, M.Pd.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Mei 2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Fitria
NPM : 1413053142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 - Mei - 2018

Yang Menyatakan



Winda Fitria
NPM. 1413053142

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 31 Januari 1996, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Rukiyah, S.Pdi

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 3 Sawah Brebes Bandar Lampung pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2008 sampai 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswi di Fakultas dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung

Semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Jaya Tinggi.

Bandarlampung, 2018
Penulis

Winda Fitria
NPM 1413053142

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim. Wr.wb

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT,
dengan terselesaikannya skripsi ini, ku persembahkan kepada :

Keluargaku

Ayahandaku Bpk. Usman dan Ibundaku Ibu Rukiyah, S.Pd tercinta yang senantiasa berjuang dalam usaha dan do'a terbaik yang tak pernah henti, dukungan serta kasih sayang yang selalu tcurahkan demi terselesaikan gelar Sarjana Pendidikan dan tercapainya cita-citaku. Semoga ini menjadi gerbang awal untuk terus membahagiakan kalian. Kakakku Evi Kurnia Sari, S.Pdi, Saudara yang selalu memberi dukungan dan menjadi teman berbagi saat suka dan duka.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS: Ar-Ra’d: 11)

Hiduplah seakan-akan engkau akan mati esok dan belajarlaha seakan-akan engkau akan hidup selamanya.

(Winda Fitria)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.**

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada bpk/ibu pembimbing yang senantiasa membimbing demi membantu menyempurnakan isi skripsi ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama. Telah memberikan dukungan atas terlaksananya penelitian ini.

3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang Umum dan Keuangan.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Een Y.Haenilah, M.Pd., selaku pembimbing 1 atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang membuat saya bersemangat selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya waktu untuk membimbing, menasehati, menguatkan dan memberi motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku pembahas atas keikhlasan dan kesediaannya dalam memberikan pengarahan, dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Usman dan Ibunda Rukiyah, S.Pd, Terimakasih untuk segala yang telah diberikan dan sudah berjuang memenuhi kebutuhan hingga kami mendapatkan pendidikan sampai di perguruan tinggi dan mendo'akan dengan tulus. Ayukku Evi Kurnia Sari,S.Pdi., terimakasih untuk selalu membantu dan saling memperjuangkan satu sama lain.

10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
11. Ibu Rusmaini, M.Pd dan Ibu Mardiana, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
12. Ibu Murni Yati, S.Pd SD dan Ibu Runi Yati, S.pd SD selaku pendidik kelas IV SDN 1 labuhan Dalam atas ketersediaannya membantu dalam proses penelitian berlangsung.
13. Wan Ir. Desmiyati dan wan Hazairin. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan, materi, doa dan selalu ada dalam setiap keadaan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Teman sekaligus penyemangat sejak SMA sampai dengan penyusunan skripsi ini, Achmad Faqih Baihaki yang saat ini berjuang bersama untuk mencapai gelar S.Ars.
15. Teman Berjuang yang menemaniku dari awal perkuliahan hingga sekarang, Amalia Silvani, Citra Rona, Muzdalifa, Verika Tazkiya, Ade Pratiwi, Daffany Aida Silvani dan Resty Ragelsy. Semoga hubungan kita tidak terhenti di perkuliahan ini dan semoga kita dapat meraih kesuksesan kita masing-masing.
16. Sahabat-sahabat tersayang, Sisterhood squad (Oktasari, Febrya, Verika, Lia, Desria dan Winda puspita). MoGirl squad (Intan, Resti, Okta, Febrya, dan Fenti). The Queen (Hana, Muthmainah dan Fauziah Melati). (IndahCtr dan Rara Miranti) Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dan setia,

penghibur disaat suka duka, dan selalu ada, semoga persahabatan kita sampai menua, dan semoga kita dapat meraih kesuksesan kita masing-masing.

17. Jaya Tinggi Squad Citra, Atika, Riska, Murdo dan Kak Wanda. Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun. Induk Semang Pakci Asrudin, Makci, Adek afifah dan Adek Bela. Terimakasih atas kebaikannya selama 2 bulan diberikan tempat tinggal yang nyaman dan kebersamaan yang sudah seperti keluarga. Semoga selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.

18. Keluarga besar di PGSD 2014. Terima kasih selama ini selalu bersama dan Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun dan semoga ini dapat menjadi awal mencapai kesuksesan kita masing-masing.

19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis

Winda Fitria
NPM 1413053142

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran	
1. Belajar	
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Prinsip Belajar	11
c. Tujuan Belajar	12
d. Teori Belajar	13
e. Teori Konstruktivistik	14
2. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Prinsip-prinsip pembelajaran	17
c. Model Pembelajaran	18
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
b. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
c. Langkah – langkah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
d. Kelebihan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	23
e. Kelemahan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	24
C. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	25
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26

D. Penelitian Relevan.....	27
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis	31

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu penelitian	33
C. Populasi dan sampel Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian	36
E. Variabel Penelitian	37
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Uji Instrumen.....	43
J. Uji Persyaratan dan Tehnik Analisis Data.....	48
K. Uji Hipotesis	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Visi dan Misi Sekolah	53
2. Tujuan Sekolah	54
3. Situasi dan Kondisi Sekolah	54
B. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Persiapan Penelitian	56
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	57
3. Pelaksanaan Penelitian.....	60
C. Pengambilan Data Penelitian	60
D. Uji Prasyarat Analisi Data	61
1. Pengujian N-Gain	61
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Homogenitas	62
E. Analisis Data Penelitian	63
1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan <i>Discovery Learning</i>	63
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	64
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	64
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	66
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	68
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	68
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	70
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
F. Pengujian Hipotesis	73
1. Regresi Linear Sederhana.....	73
2. Uji t	75
G. Pembahasan.....	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	88
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester	4
2. Sintaks Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	22
3. Desain Penelitian	33
4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri I Labuhan Dalam	34
5. Data Sampel kelas IV SD Negeri I Labuhan Dalam.....	35
6. Kisi-kisi Lembar Observasi	42
7. Klasifikasi Validitas.....	45
8. Klasifikasi Realibilitas.....	46
9. Kriteria Daya Pembeda Soal.....	48
10. Klasifikasi Tarap Kesukaran Soal.....	48
11. Data Fasilitas SD Negeri 1 Labuhan Dalam	55
12. Jumlah peserta didik SD Negeri 1 Labuhan Dalam	56
13. Analisis Uji Beda Butir Soal Tes	58
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes	59
15. Jadwal & Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	60
16. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen	61
17. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest kelas Eksp & Kontrol	62
18. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik	64
19. Distribusi Nilai Pretest kelas Eksperimen	65
20. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	67
21. Deskripsi Hasil belajar kelas Eksperimen	68
22. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol	69
23. Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol	71
24. Deskripsi Hasil Belajar kelas Kontrol	72
25. Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Regresi Linear</i> sederhana	73
26. Rekapitulasi Hasil Uji T	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	30
2. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen	66
3. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen	67
4. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol	70
5. Histogram Nilai posttest Kelas Kontrol	71
6. Histogram Hasil Belajar kelas Eksperimen & Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Nilai Tematik.....	89
2. Silabus Tematik	90
3. RPP Kelas Eksperimen	95
4. RPP Kelas Kontrol	111
5. Lembar Observasi	123
6. Kisi-kisi soal Pretest dan posttest.....	125
7. Soal pretest dan posttest	131
8. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi.....	139
9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	140
10. Hasil Uji Coba Tes	141
11. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	143
12. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	144
13. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	145
14. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	146
15. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran 1	147
16. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran 2.....	149
17. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Model DL.....	151
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	153
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	157
20. Hasil N-Gain	161
21. Hasil Uji Normalitas	162
22. Hasil Uji Homogenitas	163
23. Hasil Uji Hipotesis	164
24. Tabel <i>Product Moment</i>	174
25. Tabel Harga Krisis Distribusi	175
26. Foto Kegiatan Penelitian	176
27. Surat Ijin Penelitian Pendahuluan	179
28. Surat Ijin Penelitian.....	180
29. Surat Basalan Ijin Penelitian Pendahuluan	181
30. Surat Balasan Penelitian.....	182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tombak pembangunan masyarakat Indonesia menuju kesejahteraan lahir dan batin. Masyarakat menyadari bahwa pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dikarenakan pendidikan memegang peranan penting guna meningkatkan derajat kehidupan manusia di masa yang akan datang. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga mampu membentuk setiap individu dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, serta berakhlak mulia.

Tinggi-rendahnya mutu pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas suatu bangsa, salah satu faktor yang menjadi penyebab yaitu cara pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik dapat secara langsung mempengaruhi, merangsang peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan berfikir.

Adapun faktor lain yang sangat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu selama ini proses pembelajaran lebih menekankan peserta didik berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*), sehingga hal ini yang menjadi salah satu kendala bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain.

Adanya pendidik dan peserta didik merupakan keharusan dalam berlangsungnya proses pembelajaran baik itu di mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan sekolah dasar menjadi sasaran untuk dilakukannya peneliti ini, dimaksudkan sebagai upaya memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pencapaian tujuan pendidikan yang baik diperlukan kurikulum pendidikan yang sesuai. Dibutuhkan sebuah standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif . Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun, dalam penelitian ini dipilih sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013, dengan adanya penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang disebut pembelajaran tematik terpadu, merupakan pendekatan pada

pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Kurikulum 2013 merupakan sistem pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, adapun tuntutan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menekankan pada pendekatan saintifik dalam kegiatan pokok pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Artinya, lebih fokus pada keaktifan peserta didik akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di jenjang sekolah dasar (SD), menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) tidak sedikit peserta didik yang *pasif* dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini mengacu pada isi Permendikbud No.23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang berisis “kriterian mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Hasil belajar pada dasarnya dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga sebagai pengukur tingkat kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menentukan keberhasilan peserta didik pada materi pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pada pembelajaran, berdasarkan data yang didapat peneliti dari pendidik kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 1 Labuhan Dalam Bandarlampung masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang ditentukan

Penelusuran dokumen yang didapat peneliti dari pendidik kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam Bandarlampung pada saat melakukan penelitian pendahuluan, diperoleh presentase hasil UTS pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV tahun ajaran 2017/2018 yang kurang maksimal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Presentase Hasil UTS Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Presentase Ketuntasa	Keterangan
IV A	30	70	38,0%	Tuntas
			62,0 %	Belum Tuntas
IV B	30		30,7 %	Tuntas
			69,3 %	Belum Tuntas
IV C	30		36,7%	Tuntas
			63,3 %	Belum Tuntas

(Sumber : Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui bahwa presentase hasil belajar tematik peserta didik yang belum mencapai KKM cukup besar yaitu 64,87% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang menunjang keaktifan peserta didik. Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dengan tujuan mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan cara yang dimiliki peserta didik itu sendiri, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan suasana di kelas menjadi aktif dan bermakna. Namun Kenyataannya saat ini pembelajaran tematik masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat konsep-konsep abstrak yang disampaikan pendidik, tidak memberikan respon yang positif atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Hal ini membuktikan bahwa selama proses pembelajaran yang di mulai dari pendidikan sekolah dasar peserta didik lebih dinekankan dengan cara berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) atau yang di sebut *LOTS*.

Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Guna mengubah kebiasaan belajar peserta didik di SD Negeri 1 Labuhan Dalam tersebut pendidik yang harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan tidak monoton. Salah-satunya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya, dan menemukan konsepnya sendiri, dengan ini peserta didik akan lebih kritis sehingga dapat menekankan peserta didik untuk selalu berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran dimana pendidik tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan tetapi lebih memberi kesempatan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri konsep belajar sesuai materi yang dipelajari, serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga membangun pengetahuan dan proses pembelajaran juga akan jadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar tematik pada penelitian ini khususnya pada ranah kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Dalam Bandarlampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik ditekankan berfikir tingkat rendah (LOTS) sehingga *pasif* dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*Teacher Center*).
3. Belum maksimalnya penerapan model pembelajaran, salah satunya *Discovery Learning*.
4. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan

Dalam sebanyak 64,87% peserta didik yang masih rendah berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penelitian membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar tematik pada ranah kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai hasil tematik yang masih rendah, dengan demikian pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik aspek kognitif peserta didik pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Pendidik

Menginformasikan kepada pendidik dalam proses pembelajaran untuk memiliki strategi lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, sehingga masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu dapat ditanggulangi diantaranya dengan penggunaan model *Discovery Learning*

2.2 Bagi Peserta Didik

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar melalui model *Discovery Learning* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan menekankan kreatifitas peserta didik dalam mencari dan menemukan konsepnya sendiri secara kritis sehingga hasil belajar meningkat.

2.3 Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik di sekolah melalui penggunaan model *Discovery Learning*.

2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak anak-anak didik yang aktif, mampu berpikir kritis, berfikir tingkat tinggi, dan terampil melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

2.5 Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Discovery Learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, serta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dengan belajar seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman hidup serta keterampilan dalam berfikir. Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Hamalik (2008: 28) mengemukakan “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman”. Rusman (2017: 76) mengemukakan “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”.

Bedasarkan beberapa uraian pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman, konsep, serta pengetahuan berdasarkan hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Prinsip–Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan suatu hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan motivasi belajar yang berguna untuk dirinya. Selain itu, menjadi landasan berpikir dan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Rusman (2017: 94) prinsip - prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu: “1. perhatian dan motivasi, 2. Keaktifan, 3. Keterlibatan langsung/berpengalaman, 4. Pengulangan, 5. Tantangan, 6. Balikan dan penguatan, 7. Perbedaan individual.” Selanjutnya, menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan,
2. Belajar berlangsung seumur hidup,
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif,
4. Belajar mencakup segala aspek kehidupan,
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu,
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru,
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi,
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran

menjadi tiga prinsip, yaitu: “1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa, 2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda, 3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan meningkatkan upaya belajar dan meningkatkan kualitas mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik berhasil dan peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar akan berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai seseorang, tujuan inilah yang akan mendorong seseorang melakukan kegiatan seperti belajar guna melihat perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Menurut Oemar (2012: 73) tujuan belajar adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.” Berikut yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu yaitu: “1. Untuk mendapatkan pengetahuan, 2. Penanaman konsep dan keterampilan, 3. Pembentukan sikap.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang

kearah yang lebih positif, sehingga dapat menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

d. Teori Belajar

Teori belajar dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Melalui teori peserta didik dapat memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. Menurut Riyanto (2012: 5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran sebagai berikut,

- a. Aliran Behavioristik
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
- b. Aliran Kognitif
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.
- c. Aliran Humanistik
Proses belajar yang bermuaraa pada manusia itu sendiri.
- d. Aliran Sibernetika
Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
- e. Aliran Konstruktivisme
Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

e. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik merupakan salah satu teori belajar yang dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky. Yang memandang bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Menurut Rusman (2017: 112) bahwa “peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi.” Sedangkan Menurut Husamah dan Yanur (2013: 54) konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme yaitu “pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.” Adapun pendapat lain menurut Budiningsih, (2005: 58) mengemukakan bahwa

Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang disajikan berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh pendidik, kemudian peserta didik bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini menjadikan peserta

didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan dari teori belajar konstruktivisme. Salah satu prinsip teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya didapat melalui melihat dan menerima saja, begitu juga dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak hanya menerima begitu saja informasi, pengetahuan ataupun materi pembelajaran yang diberikan pendidik, tetapi juga harus mampu menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Teori ini juga berkaitan erat dengan bagaimana cara mereka menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru mereka terima sehingga terbentuklah pengetahuan atau ide-ide yang baru.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Menurut Rusman

(2017: 85) “pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Sedangkan Hamalik (2008: 25) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.” Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2015: 3), yaitu “pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”

Beberapa pendapat dari para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan pengertian pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yang menggunakan media, dan terlebih dahulu menentukan model pembelajaran apa yang akan diterapkan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut : “1. Prinsip pemusatan perhatian, 2. Prinsip menemukan, 3. Prinsip belajar sambil bekerja, 4. Prinsip belajar sambil bermain, 5. Prinsip hubungan sosial.” Menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu :

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri

Selanjutnya Rusyan dalam Sagala (2013: 55) mengemukakan prinsip atau kaidah dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri.
2. Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris.
3. Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar yang ditentukan antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukannya suatu dasar yang harus diketahui guna mengarahkan peserta didik agar mampu mengatasi tantangan dan rintangan melalui sejumlah kompetensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

c. Model- Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh pendidik. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa model pembelajaran: “1. Model Pembelajaran Inkuiri, 2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*, 3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek, 4. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan.”

Berdasarkan model-model pembelajaran yang terdapat di atas, peneliti menggunakan model *Discovery Learning* atau model pembelajaran berbasis penemuan. Melalui model ini dapat menekankan peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sani (2015:97) berpendapat bahwa “model *pembelajaran discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan percobaan.” Menurut Sardiman (2012: 145) “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran

Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 77) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik hal ini bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Bell dalam Hosnan (2014: 284), beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan *discovery* di antaranya:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan..
- c. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara

- kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- d. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
 - e. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan model pembelajaran *Discovery* menurut Azhar (1995: 99)

adalah:

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis),
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu,
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik,
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menciptakan anak didik yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajar dan tercapinya suatu tujuan belajar sehingga nantinya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat digunakan untuk kelangsungan melanjutkan pendidikan kejenjang tinggi.

Terdapat langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurniasih & Sani (2104: 68-71) langkah-langkah model *Discovery Learning* yakni :

Learning yakni :

1. Menentukan tujuan pembelajaran, 2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), 3. Memilih materi pelajaran, 4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), 5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

Langkah persiapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*)

(Suciati & Prasetya Irawan dalam Budiningsih, 2005: 50) adalah:

1. Menentukan tujuan pembelajaran, 2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), 3. Memilih materi pelajaran, 4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), 5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, 6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, 7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Sedangkan menurut Syah (2004: 244) Dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara umum sebagai berikut “1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan), 2. *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah), 3. *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4. *Data Processing* (Pengolahan Data), 5. *Verification* (Pembuktian), 6. *Generalization* (Menarik kesimpulan/Generalisasi)”.

Berikut merupakan langkah-langkah atau sintak model pembelajaran *Discovery Learning* dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Langkah-langkah (Sintak) Pembelajaran *Discovery Learning*

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Stimulasi/Pemberian rangsangan	Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu peserta didik dapat memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
Tahap 2 Pernyataan/Identifikasi masalah	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
Tahap 3 Pengumpulan Data	Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya, untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis
Tahap 4 Pengolahan Data	Pendidik membantu peserta didik mengolah data semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya,
Tahap 5 Pembuktian	Pendidik membantu peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data <i>processing</i> .
Tahap 6 Menarik kesimpulan/Generalisasi	Pendidik Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

(Sumber: Syah, 2004: 244)

Berdasarkan sumber dalam menentukan langkah-langkah (sintaks) *Discovery Learning*, maka peneliti akan menggunakan sintaks yang

diungkapkan oleh Syah (2004: 244) dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah sintaks yang dikemukakan oleh Syah (2004: 244) sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Yang diawali dengan stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, penarikan kesimpulan/generalisasi. Keenam langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan penjelasan yang dapat dikatakan sebagai hasil dari pencapaian yang lebih baik setelah peserta didik menerapkan model DL pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan model DL menurut Hosnan (2014: 287) adalah:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
5. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
6. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 66) juga mengungkapkan keuntungan model *Discovery Learning* sebagai berikut.

1. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan *transfer*.
2. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa

menyelidiki dan berhasil. 3. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. 4. Membantu siswa menghilangkan keragu-raguan. 5. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan yaitu menguatkan ingatan, memperkuat konsep dirinya, menghilangkan keragu-raguan, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun kelemahan atau hal yang kurang efektif terdapat pada model pembelajaran *Discovery Learning* ini, menurut Hosnan (2014: 31):

1. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran *Discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 66) juga menyebutkan kelemahan dari model *Discovery Learning* antara lain:

1. Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
3. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang

akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan penggunaan model *Discovery Learning* yaitu kesulitan berpikir serta tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Rusman (2017: 129) mengatakan hasil belajar adalah “sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Susanto (2016: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sementara itu, Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya Bloom dalam Suprijono (2012: 6) mengungkapkan bahwa :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh hasil belajar kognitif siswa yang telah diberi perlakuan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2017: 130) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Faktor Fisiologis
Secara umum, kondisi fisikologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
 - b. Faktor Psikologis
Secara individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social.
 - b. Faktor Instrumental
Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

diharapkan. Faktor-faktor yang diharapkan dapat sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: “1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, 2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, 3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, 4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.” Adapun menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, misal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar peserta didik.

D. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian

yang relevan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Supaijan (2015) dalam penelitiannya tentang “Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Myatan Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 1 Mencon Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode *discovery learning* berbantuan media video pada kelas II SDN 1 Mercon Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan besarnya nilai ketuntasan yang berturut-turut.
2. Kristin, Firosalia (2016) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
3. Isna Malihatul Aini (2015) dengan penelitian yang berjudul, ”Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model konvensional. Serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model *Discovery Learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

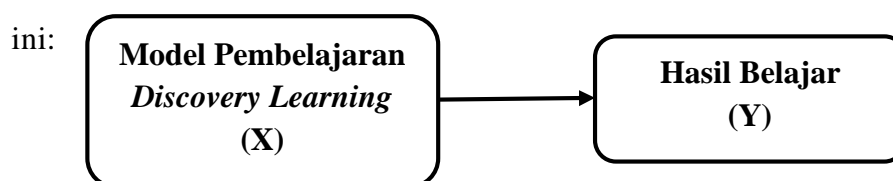
E. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar diketahui setelah peserta didik menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil belajar peserta didik secara operasional dinyatakan dalam bentuk *skor/angka* yang menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bahan pembelajaran. Semakin besar angka yang diperoleh peserta didik, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap bahan pembelajaran, dan sebaliknya semakin kecil angka yang diperoleh peserta didik, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap bahan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan skor pada pembelajaran tematik aspek kognitif atau pengetahuan.

Pada kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah belum atau kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran hanya berpusat pada pendidik (*teacher Centered*) dan menimbulkan kejenuhan karena peserta didik hanya menerima pengetahuan saja tanpa berbuat,

sehingga membiasakan peserta didik untuk berfikir tingkat rendah bahkan malas berfikir. Sedangkan pada hakikatnya dalam kurikulum 2013 yang digunakan saat ini pembelajaran tematik memberikan kesempatan anak didik untuk mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan serta menuntut peserta didik aktif dan keterampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang diberikan pendidik.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Diawali dengan memberikan (*pretest*) pada kelas control dan kelas eksperimen. Dalam penyampaian materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang materi yang ada pada tema 7 subtema 1 (Indahnya Keragaman di Negeriku), pendidik kemudian memberikan materi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan sebaliknya pada kelas control pendidik memberikan materi pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu diakhir pertemuan pendidik memberikan (*posttest*) dengan soal yang sama serta mencakup ranah kognitif. Pada kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional untuk melihat hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Model pembelajaran *Discovery Learning* (variable bebas) yang di lambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik (variable terikat) yang di lambangkan dengan Y.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono, 2013: 96 Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Menurut Arikunto (2013: 71) hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) terhadap hasil belajar tematik tema 7 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung.”

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *Quasi Experimental Design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Namun berbeda dalam penerapan model

pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan untuk kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Menurut Sugiyono (2013: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber :Sugiyono (2013: 116).

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*)

O₁ : *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Dalam yang beralamat di Jalan Ra. Basyid, Labuhan Dalam, kec. Tanjung Senang Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan 7 dan 13 November 2017, Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 90 orang, yang masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik.

Tabel 4. Data Jumlah Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam tahun ajaran 2017/2018

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
IV A	15	15	30
IV B	12	18	30
IV C	17	13	30
Jumlah	38	50	90

(Sumber : Dokumentasi data peserta didik kelas IV)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 85)

sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil dua kelas dari tiga kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai UTS yang disajikan pada table 1, peneliti memilih dua kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai UTS tematik lebih rendah, sedangkan kelas kontrol yang memiliki nilai UTS tematik lebih tinggi. Berikut tabel data nilai peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dan tabel sampel kelas IV SD N 1 Labuhan Dalam.

Tabel 5. Data Nilai UTS dan Sampel kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandarlampung

No	Kelas	Rata-rata %	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	IV A	38,0%	62,0%
2.	IV B	30,7%	69,3%
3.	IV C	36,7%	63,3%

Sumber : Dokumen Sekolah

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV A (Kontrol)	30
IV B (Eksperimen)	30
Jumlah	60

Sumber : Dokumen sekolah

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Menentukan kelas eksperimen.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
- b. Menyiapkan Instrumen Penelitian

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan control dengan soal tes yang sama.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Saat proses pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran DL dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan control dengan soal tes yang sama.

- d. Mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Discovery Learning* yang dilambangkan dengan huruf (X).

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar yang dilambangkan dengan huruf (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) adalah suatu kerangka konseptual sistematis yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dari proses pembelajaran, dimana seorang peserta didik

dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan secara individu ataupun kelompok untuk menemukan konsep tersebut mengharuskan peserta didik berfikir kritis diperlukan dalam pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

- b. Hasil belajar tematik adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian hanya pada aspek kognitif hasil belajar tematik peserta didik.

2. Defisini Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Model Pembelajaran *discovery learning*

Dalam penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *discovery learning* adalah kelas eksperimen (IVb) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini meliputi: Stimulasi/pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan/generalisasi. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dilakukan penilaian lembar observasi dengan bantuan pendidik kelas IV.

- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest* dalam bentuk tes objektif berupa pilihan ganda sebanyak 20 item.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Tehnik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2016:205) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.” Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dibantu oleh pendidik kelas IV.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan data-data yang nyata pada saat melakukan penelitian yang berupa catatan-catatan penting. Menurut Arikunto (2013: 231) “teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”. Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini sebagai data penunjang penelitian. Pada pelaksanaan penelitian pendahuluan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data seperti keadaan pendidik, jumlah peserta didik, ruang belajar, struktur organisasi, denah sekolah dan nilai hasil UTS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam dan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

3. Teknik Tes

Tes sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Menurut arikunto (2013: 53) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau

mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control dalam bentuk *pre-tes* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep peserta didik. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung terhadap keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut tabel kisi-kisi lembar observasi model pembelajaran *Discovery Learning* :

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Langkah-Langkah Discovery Learning	Indikator	Aspek yang dinilai (Proses)	Tenik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Stimulation (Pemberian Rangsangan)	Pemberian masalah	Mengajukan pertanyaan	Observasi	Checklist	Rubrik
		Mengemukakan pendapat mengenai masalah yang muncul	Observasi	Checklist	Rubrik
		Memahami permasalahan yang muncul	Observasi	Checklist	Rubrik
Problem Statement (Pernyataan)	Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul	Observasi	Checklist	Rubrik
		Membuat kesimpulan sementara terhadap masalah yang ada	Observasi	Checklist	Rubrik
Data Collection (Pengumpulan Data)	Pengumpulan Data	Mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis terhadap masalah yang ada	Observasi	Checklist	Rubrik
Data Processing (Pengolahan Data)	Mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah	Mengolah informasi untuk menguji Hipotesis bersama kelompok diskusi	Observasi	Checklist	Rubrik
Verification (Pembuktian)	Membuktikan Hipotesis	Menyampaikan hasil diskusi	Observasi	Checklist	Rubrik
		Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	Observasi	Checklist	Rubrik
Generalization (Menarik kesimpulan)	Membuat kesimpulan dan rangkuman	Menarik kesimpulan dari hipotesis yang ada	Observasi	Checklist	Rubrik
		Membuat rangkuman	Observasi	Checklist	Rubrik

Nilai aktivitas Peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

N = Nilai
 R = Jumlah
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap
 (Purwanto, 2008: 102)

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

b. Instrumen Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.” Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Kisi-kisi soal dapat dilihat pada lampiran ke-5 hal . Berikut strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan
- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractori/ pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

I. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di luar sampel yaitu di kelas IV C di SDN 1 Labuhan Dalam Bandarlampung.

2. Uji Persyaratan Instrumen Non-Tes

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah model pembelajaran *Discovery Learning* sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya .

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen test, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas merupakan :

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.

- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Untuk mengukur validitas maka digunakan metode *Pearson Corellation*, dengan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah responden
 \sum_{XY} = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 (Arikunto, 2008: 87)

Berikut Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

(Sumber: Arikunto 2010: 322)

b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa: “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.”

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_i^2 : Varians total

Selanjutnya proses pengolahan data reliabilitas menggunakan *Microsoft office excel* dengan klasifikasi :

Tabel 8. Klasifikasi Realibilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

(Arikunto, 2014: 319)

c. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan dalam menguji daya beda soal sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah Peserta Tes

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab Benar

Penguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto 2008: 218)

d. Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto 2008: 210)

J. Uji Persyaratan dan Tehnik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas control maka dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis meliputi data sebelum diberi perlakuan (*Pretest*), sesudah diberi perlakuan

(*Posttest*), dan peningkatan pengetahuan (N-Gain) kognitif peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tinggi : 0,7 N-gain 1
 Sedang : 0,3 N-gain 0,7
 Rendah : N-gain < 0,3

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2). Syarat uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) yaitu ukuran sampel yang digunakan $n \geq 30$ dan data terlebih dahulu dikelompokkan menjadi kategori normalitas pada table distribusi frekuensi. Sugiyono (2013: 241) mengemukakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Chi-Kuadrat normalitas sampel

f : Frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal jika, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi normal

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogeny. Uji homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalan datanya dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova* dengan program *Microsoft Excel*. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa:

H_a = ditolak (varian berbeda) jika nilai signifikansi $< 0,05$.

H_0 = diterima (varian sama) jika nilai signifikansi $> 0,05$

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi linear

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *regresi linear* sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV.

Menurut Sugiyono (2013:262) rumus *regresi linear* sederhana yaitu :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

a : Konstanta

b : Konstanta koefesien nilai X

Y : Variable Terikat (hasil belajar)

X : Variabel Bebas (model *discovery learning*)

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada tema 7 subtema 1 kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Dalam

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada tema 7 subtema 1 kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Dalam.

Kriteria ketuntasan jika hasil belajar tematik peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka Ha diterima, sebaliknya jika hasil belajar tematik peserta didik kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka Ha ditolak.

2. Uji T

Selanjutnya sebagai penguat hasil hipotesis pertama, maka akan dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilainya *posttest*-nya.

Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = harga t

\bar{x} = rata rata kelompok kelas eksperimen

\bar{x} = rata rata kelompok kelas control

n_1 = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya sampel pada kelas control

s_1^2 = Varians kels eksperimen

s_2^2 = Varians kels control

Sumber : Sugiyono(2013: 273)

Analisis uji T pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft office Excel*. Hipotesis yang akan diuji menggunakan rumus ini untuk melihat :

Ha = Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada tema 7 subtema 1 kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Dalam

Ho = Tidak ada perbedaan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada tema 7 subtema 1 kelas IV di SD Negeri 1 Labuhan Dalam.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN 1 Labuhan Dalam Bandarlampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terindikasikan dari terdapat pengaruh positif hasil belajar tematik antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas IV sd Negeri 1 Labuhan Dalam Bandarlampung tahun Ajaran 2017/2018

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Dalam, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

1. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk terus meningkatkan semangat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi pendidik

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah selalu memperhatikan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar menggunakan model-model pembelajaran diantaranya *discovery learning*, dan dapat memfasilitasi alat-alat yang menunjang terlaksananya pembelajaran. Menggunakan bermacam-macam model pembelajaran sesuai aturan kurikulum 2013. Dengan begitu pendidik menjadi lebih mudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sehingga dapat menjadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada Companies, Inc: Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani: Yogyakarta
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Husamah, Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Ghalia Indonesia: Bogor.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*: Kata Pena. Jakarta.
- Kristan, Firosalia. 2016. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SDN Gudangkopi 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang* Sumber:<http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/662>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Malihatul Aini, Isna. 2016. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas V SDN 2 Labuan Ratu Bandar Lampung kota bandar lampung* Sumber:<http://ejournal.unila.ac.id/index.php/fkippgsd/article/view/662>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oemar, Hamalik. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hanafiah
- Priyatno, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. H. 2012. *Paradikma baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana PrenadaNedia Groub: Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . PT: Kharisma Putra Utama : Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sardi man, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta:Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Suhana, Cucu dan Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Rafika Aditama: Bandung.
- Supaijan. 2015. “*Penggunaan Pendekatan Sainifik Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Vidio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 1 Mencon Kecamatan Pucakwang Kabupaten Pati*”
Sumber:<http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/662>.
Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (konsep, Landasan, dan implementasinya dalam KTSP)*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta

Tim Penyusun. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta : Pustaka Pelajar.